



---

## BAKTI SOSIAL PEMERIKSAAN STATUS NUTRISI PADA ANAK DI BANJAR JAGATAMU, DESA MELILING, TABANAN

Oleh

I Gusti Ayu Prema Yani Sidemen<sup>1</sup>, Ida Ayu Mirah Agung<sup>2</sup>, I Made Benni Labba P.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia

Email: [1prema@unmas.ac.id](mailto:prema@unmas.ac.id)

---

### Article History:

Received: 18-12-2024

Revised: 09-01-2025

Accepted: 21-01-2025

### Keywords:

Community Service,  
Nutritional status, Pediatrics,  
Social service.

**Abstract:** *Malnutrition in children under 5 years of age is still one of the leading health problems in Indonesia. Early detection of malnutrition in children is vital to allow early intervention. Unfortunately, parents' awareness of the importance of routine nutritional status assessments of their children is still low. Thus, malnutrition in children tends to be recognized late and leads to stunting. The Community Service Team from the Faculty of Medicine, Mahasaraswati University, Denpasar, conducted a nutritional status assessment for children in Banjar Jagatamu aiming at detecting malnutrition in children as well as increasing parental awareness of the importance of routine nutritional status assessment for their children. In total, 27 children aged 0-5 years underwent height, weight, and head circumference assessment to determine their nutritional status. Then, parents received personal counseling with a pediatrician to answer their questions and increase parental knowledge regarding the problem of malnutrition in children. In this social service, there were 10 children (37.0%) with undernutrition and three children (11.11%) with stunting. This social service received a positive response from the community and proved that education and sustainable child health services are still very much needed in Banjar Jagatamu, Meliling Village, Tabanan*

---

## PENDAHULUAN

Malnutrisi masih menjadi masalah utama dalam kesehatan anak di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan malnutrisi sebagai kondisi defisiensi atau kelebihan asupan nutrisi, ketidakseimbangan antara kebutuhan dan asupan nutrisi penting, atau gangguan utilisasi nutrisi. Saat ini berbagai negara di Asia dan Afrika dilaporkan mengalami *double burden of malnutrition* dengan peningkatan tren tertinggi ditemukan untuk *stunting* atau *wasting* pada anak berusia di bawah 5 tahun. Diperkirakan terdapat 45 juta anak dengan *wasting* atau *undernutrition* di seluruh dunia pada tahun 2020. Angka malnutrisi ini dilaporkan lebih tinggi pada negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan dalam Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), terdapat 7,2% anak dengan



*wasting* dan 19,7% anak dengan *stunting* di Indonesia pada tahun 2019. Angka kejadian *stunting* di Indonesia ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, seperti Thailand (9,0%) dan Vietnam (19,9%).<sup>1-3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa masalah malnutrisi pada anak di Indonesia sangatlah serius dan membutuhkan perhatian khusus.

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka kejadian malnutrisi anak yang masih cukup tinggi. Menurut RISKESDAS tahun 2018, prevalensi *underweight* mencapai 15,1%, *wasting* mencapai 6,3%, dan *stunting* mencapai 21,9%.<sup>2</sup> Pemerintah Indonesia telah menetapkan sejumlah regulasi untuk mengatasi isu malnutrisi pada anak di Indonesia. Tenaga kesehatan di pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) bersama dengan kader di daerah telah membentuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang ditujukan untuk memungkinkan pemeriksaan status tumbuh kembang dan nutrisi anak secara rutin setiap bulan. Adanya posyandu memungkinkan masyarakat yang tinggal jauh dari pusat layanan kesehatan untuk tetap mendapatkan imunisasi dan pemeriksaan kesehatan anak yang rutin setiap bulan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan posyandu ini, termasuk kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan status nutrisi anak atau kesalahan pengukuran status nutrisi oleh kader yang kurang terlatih.<sup>4,5</sup> Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi yang dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta membantu deteksi dini malnutrisi pada anak, terutama di daerah-daerah yang terletak jauh dari Puskesmas.

Banjar Jagatamu berada dalam wilayah kerja Puskesmas Kerambitan I. Namun, jarak yang harus ditempuh dari Banjar Jagatamu untuk mencapai Puskesmas Kerambitan I cukup jauh yakni sekitar 10 km. Oleh karena itu, tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar berinisiatif untuk melakukan bakti sosial berupa pemeriksaan status nutrisi anak di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Tabanan. Pemeriksaan status nutrisi pada anak ini akan dilakukan melalui pemeriksaan antropometrik yang cepat, murah, dan sederhana namun penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak serta mendeteksi terjadinya malnutrisi.<sup>1,4,6</sup> Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pemeriksaan status nutrisi anak secara rutin di Posyandu atau fasilitas layanan kesehatan lainnya serta untuk mengetahui angka kejadian *stunting* di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Tabanan.

## METODE

Kegiatan bakti sosial pemeriksaan status nutrisi dilaksanakan dengan melibatkan dokter spesialis anak yang juga merupakan dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasaraswati, Denpasar. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan bakti sosial ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan koordinasi: Sebelum melaksanakan bakti sosial, tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar melakukan koordinasi dengan pihak pengurus Banjar dan tokoh masyarakat di Banjar Jagatamu serta perwakilan dari pihak Puskesmas Kerambitan I. Koordinasi ini ditujukan untuk bersama-sama menentukan tanggal dan tempat pelaksanaan, dan target peserta bakti sosial yang tepat.
2. Sosialisasi: Setelah berkoordinasi, dilakukan sosialisasi terkait kegiatan bakti sosial yang akan dilakukan. Sosialisasi dilakukan secara lisan dan tertulis dalam bentuk



brostur yang diberikan kepada masyarakat sekitar. Dalam brostur tersebut disampaikan secara singkat pentingnya pemeriksaan status nutrisi anak, waktu dan tempat pelaksanaan, serta cara pendaftaran untuk kegiatan bakti sosial. Pendaftaran peserta untuk kegiatan ini terbuka untuk semua anak yang merupakan warga Banjar Jagatamu. Pendaftaran juga tidak dipungut biaya apapun.

3. Pelaksanaan bakti sosial pemeriksaan status nutrisi: Kegiatan bakti sosial ini dilakukan di Balai Banjar Jagatamu dengan melibatkan seorang dokter spesialis anak serta beberapa mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasaraswati, Denpasar. Kegiatan bakti sosial ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Pembukaan: Kegiatan bakti sosial dibuka dengan sambutan dari pihak Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Selanjutnya, dilakukan penjelasan singkat terkait pentingnya pemeriksaan status nutrisi anak dan dijelaskan alur pelaksanaan bakti sosial.
  - b. Pemeriksaan tinggi badan dan berat badan: pengukuran berat badan dilakukan menggunakan timbangan digital (hasil dalam satuan kilogram dengan akurasi hingga 0,01 kilogram) dan pengukuran tinggi badan dilakukan menggunakan *microtoise* (hasil dalam satuan sentimeter). Untuk bayi atau anak yang belum dapat berdiri, maka pengukuran berat badan dilakukan menggunakan timbangan bayi digital (hasil dalam satuan kilogram dengan akurasi hingga 0,001 kilogram) dan panjang badan bayi diukur menggunakan infantometer (hasil dalam satuan sentimeter).
  - c. Pengukuran lingkaran kepala: pengukuran lingkaran kepala hanya dilakukan untuk anak dari usia 0-2 tahun dengan menggunakan pita ukur (hasil dalam satuan cm).
  - d. Pencatatan dan *plotting* hasil pengukuran: hasil pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala kemudian dicatat pada grafik Kartu Menuju Sehat (KMS) sesuai usia anak yang berada di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
  - e. Konseling: Selanjutnya, dilakukan konseling secara personal dengan dokter spesialis anak untuk penjelasan terkait status nutrisi anak. Dalam konseling ini diberikan edukasi sesuai dengan status nutrisi anak dan pentingnya melakukan pemeriksaan status nutrisi secara rutin di Posyandu setiap bulan. Apabila anak mengalami stunting, maka akan diberikan pemberian makanan tambahan. Apabila anak mengalami *overweight* atau obesitas, maka dilakukan edukasi terkait bagaimana pembatasan makanan yang tepat pada anak tanpa mengurangi gizi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembangnya.
4. Evaluasi dan Penutupan: Setelah seluruh rangkaian pemeriksaan dan konseling status nutrisi anak selesai, maka dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan bakti sosial ini. Evaluasi dilakukan untuk aspek pelayanan, peserta, kendala serta manfaat yang diperoleh oleh peserta. Selanjutnya, kegiatan bakti sosial ditutup dengan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu kelancaran bakti sosial. Pada akhir kegiatan ditekankan kembali manfaat dan pentingnya pemeriksaan status nutrisi anak secara rutin kepada seluruh peserta.

## HASIL

Bakti sosial pemeriksaan status nutrisi ini dilakukan di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan, Tabanan pada tanggal 17 November 2024. Bakti sosial berupa pemeriksaan status nutrisi ini dilakukan pada 27 anak yang berusia 0 hingga 5 tahun. Meskipun telah terdapat Posyandu, masyarakat mengaku tidak rutin membawa anak mereka untuk melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan karena mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya pemeriksaan status nutrisi anak serta kesibukan pekerjaan.

Bakti sosial ini telah berjalan sesuai rencana. Pemeriksaan status nutrisi anak berjalan dengan lancar dengan hasil didapatkan 14 anak dengan status gizi baik, 10 anak dengan status gizi kurang, dan 3 anak dengan stunting. Edukasi telah diberikan saat konseling dengan dokter spesialis anak dengan penekanan khusus kepada anak dengan gizi kurang dan stunting. Pemberian makanan tambahan juga dilakukan kepada 3 anak dengan stunting. Seluruh orang tua diajak untuk secara rutin membawa anak mereka ke Posyandu untuk pemeriksaan berat badan dan tinggi badan secara rutin setiap bulan.

Secara keseluruhan, kegiatan bakti sosial ini mendapatkan respons positif dari masyarakat dan tokoh masyarakat di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Tabanan. Pada akhir kegiatan masyarakat juga menyampaikan rasa terima kasih dan harapan bahwa kegiatan ini dapat menjadi kegiatan rutin. Masyarakat juga menyampaikan bahwa melalui pemeriksaan ini disadari bahwa masih banyak anak dengan status gizi kurang di lingkungan Banjar Jagatamu. Kegiatan bakti sosial ini diharapkan menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemeriksaan status gizi anak dan deteksi dini terjadinya stunting pada anak di lingkungan Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Tabanan.



**Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Bakti Sosial Pemeriksaan Status Nutrisi Anak.**

## KESIMPULAN

Bakti sosial pemeriksaan status nutrisi anak yang dilaksanakan di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan, Tabanan pada tanggal 17 November 2024 oleh tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar telah berjalan dengan lancar. Bakti sosial ini telah berhasil memberikan dampak nyata pada masyarakat di Banjar Jagatamu melalui deteksi kejadian gizi kurang dan stunting dan diberikannya



konseling personal dengan dokter spesialis anak. Tidak hanya mendeteksi adanya malnutrisi pada anak, pemberian edukasi dan pemberian makanan tambahan juga diberikan untuk anak stunting.

Hasil bakti sosial ini menunjukkan bahwa masih banyak anak dengan malnutrisi di Banjar Jagatamu. Respons positif dari masyarakat akan kegiatan bakti sosial ini menunjukkan bahwa dibutuhkan kegiatan serupa yang tidak hanya dapat memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga dapat memberikan edukasi dan konseling pribadi dengan tenaga kesehatan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi acuan untuk kegiatan pelayanan kesehatan anak di masa mendatang di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan, Tabanan.

### **SARAN**

Kami berharap bakti sosial ini dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesehatan anak serta mencegah terjadinya malnutrisi pada anak di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan, Tabanan. Pemeriksaan status nutrisi anak berkelanjutan dapat dilakukan secara rutin melalui Posyandu dan Puskesmas Kerambitan I. Diharapkan tokoh masyarakat dapat berpartisipasi dan kader Posyandu juga dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang serta nutrisi anak untuk mencegah stunting yang memiliki dampak jangka panjang pada anak.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kepala Lingkungan dan seluruh warga masyarakat Banjar Jagatamu, Meliling, Kerambitan, Tabanan atas ijin, waktu, serta fasilitas yang diberikan untuk melaksanakan bakti sosial pemeriksaan status nutrisi anak dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih sebesar besarnya kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar dan Ketua LPPM atas dana dan dukungan yang diberikan terhadap pelaksanaan penyuluhan yang menjadi bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat.

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Khadilkar A. V., Oza C., Kajale N., Pulungan A.B., Wacharasindhu S., Moelyo A.G., et al. Local anthropometric parameters for assessing double burden of malnutrition in South Asian and Southeast Asian countries: a review and retrospective analysis. *Lancet Reg Heal - Southeast Asia*. 2024;28:100473.
- [2] Ayuningtyas D., Hapsari D., Rachmalina R., Amir V., Rachmawati R., Kusuma D. Geographic and Socioeconomic Disparity in Child Undernutrition across 514 Districts in Indonesia. *Nutrients*. 2022;14(4):1–17.
- [3] Andriani H., Friska E., Arsyi M., Sutrisno A.E., Waits A., Rahmawati N.D. A multilevel analysis of the triple burden of malnutrition in Indonesia: trends and determinants from repeated cross-sectional surveys. *BMC Public Health*. 2023;23(1):1–15.
- [4] Lensoni L., Elmiyati E., Yulinar Y., Yahya M., Hanum U. Effectiveness of Using the Anthropometric Stunting Meter in Children Aged 24-59 Months at the Lageun Health Center, Aceh Jaya District. *J Penelit Pendidik IPA*. 2023;9(9):6952–6.
- [5] Suyatno, Kartasurya M.I., Setyawan H., Suwandono A. Gaps in Competence of Integrated



Service Post Cadres and Health Workers in Measuring Body Length and Stunting Status of Children Under Two Years Old in Central Java, Indonesia. *Southeast Asian J Trop Med Public Health*. 2022;53(Supplement 2):105–18.

- [6] Wigati M., Nurlita A.N., Gunawan I.M.A., Hendarta N.Y., Hasanbasri M., Helmyati S. Anthropometric Kit Development for Stunted Early Detection among Children Under-two Years Old: Providing a Portable Body Length Measurer. *Open Access Maced J Med Sci*. 2022;10(E):852–9.